

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Jika membicarakan mutu pendidikan, maka proses belajar mengajar di kelas tidak bisa dipisahkan. Guru dan siswa merupakan dua komponen kunci dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa bertanggung jawab untuk belajar, dan guru bertanggung jawab untuk mengajar. Untuk mencapai tujuan di bidang pendidikan perlu disadari bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang mempunyai banyak komponen yang saling berhubungan. Tujuan, bahan ajar, teknik, alat dan media, serta penilaian merupakan komponen-komponen tersebut. Keberhasilan proses belajar mengajar tergantung pada seberapa baik masing-masing komponen saling berinteraksi karena proses belajar mengajar merupakan suatu sistem (Magdalena et al., 2021).

Media berfungsi sebagai media komunikasi nonverbal sebagai salah satu komponen sistem. Artinya media harus ada dalam seluruh proses belajar mengajar atau digunakan di dalamnya. Dinyatakan bahwa hasil yang diperoleh tidak akan ideal jika salah satu dari unsur tersebut tidak ada. Carpenter dan Dale menyatakan: "bahwa pembelajaran memerlukan partisipasi dan latihan" dalam hal ini. Siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar karena belajar pada dasarnya adalah melakukan suatu aktivitas. Siswa dapat berpartisipasi aktif melalui berpikir, merasakan,

menulis, melihat, dan mendengar. Sejalan dengan hal tersebut, Carpenter dan Dale menekankan pentingnya media dalam proses belajar mengajar bagi siswa (Suda, 2016).

Bidang pendidikan mengalami perubahan sebagai dampak dari pesatnya perkembangan teknologi, khususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Mengingat beragam dan banyaknya informasi yang harus disampaikan guru kepada siswanya, pembelajaran akan berlangsung lebih efisien dan efektif jika media pembelajaran juga mendukung peran guru sebagai komunikator pengetahuan.

Guru adalah satu-satunya sumber utama pendidikan sebelum pergantian abad kedua puluh satu. Namun ketika revolusi industri keempat dimulai, banyak hal mulai berubah di bidang pendidikan, dan teori komunikasi sosial mulai berdampak pada teknologi pembelajaran seperti media digital, yang kemudian digunakan untuk mengkomunikasikan pengetahuan.

Media dimanfaatkan sebagai media komunikasi antara guru dan siswa di dalam kelas serta sebagai alat pendidikan untuk menghasilkan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk tidak melek IT dan terus berinovasi. Karena teknologi pendidikan dapat sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka guru kini diharapkan mampu dalam mengelola dan menggunakan teknologi pendidikan seperti media pembelajaran di dalam kelas. Hal ini berlaku bagi

guru yang bekerja di lingkungan pendidikan formal dan semua jalur pendidikan.

Siswa akan merasa pembelajaran membosankan jika guru memberikan materi secara monoton. Oleh karena itu, guru harus menekankan perlunya memanfaatkan media pembelajaran di dalam kelas, khususnya media digital seperti *Smart TV*. Salah satu inovasi terbaru dalam teknologi pendidikan yang mulai berkembang adalah penggunaan media *Smart TV* sebagai media pembelajaran di kelas. Karena *Smart TV* menawarkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dengan beragam fitur multimedia yang menarik, diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang muncul selama pembelajaran di dalam kelas.

Salah satu teknologi yang berkelanjutan dalam evolusi generasi televisi adalah media pembelajaran audio visual *Smart TV*. *Smart TV* terhubung dengan *wireless*, didalamnya dilengkapi aplikasi Android, dan dapat digunakan untuk menonton tayangan, seperti televisi biasa. *Smart TV* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di dalam kelas selain berfungsi sebagai televisi biasa yang menampilkan tayangan yang diinginkan (Escorial et al., 2023).

Dengan menyediakan media pembelajaran yang menarik, guru dapat membentuk minat belajar siswa. Media *Smart TV* adalah salah satu media pembelajaran menarik yang dapat digunakan guru di dalam kelas. *Smart TV* dapat terkoneksi dengan jaringan internet dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru, sehingga membuat lingkungan belajar yang menyenangkan

dan fleksibel bagi guru dan siswa. Lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar dapat tercipta dan minat siswa dalam belajar dapat terbentuk apabila materi pelajaran yang dikembangkan guru dapat menarik semangat belajar mereka. *Smart TV* dapat digunakan untuk menampilkan video, sehingga akan memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dapat berkontribusi dalam membentuk minat belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan menampilkan video ketika proses pembelajaran.

Media *Smart TV* merupakan salah satu media pembelajaran yang dimanfaatkan di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. *Smart TV* dapat terkoneksi dengan jaringan internet sehingga akan memudahkan siswa dan guru untuk mencari informasi tambahan tentang materi pelajaran, salah satunya mata pelajaran Akidah Akhlak. Ketika memanfaatkan media *Smart TV* untuk pembelajaran Akidah Akhlak, hasil akhir yang diharapkan adalah menghasilkan pembelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media *Smart TV* Dalam Membentuk Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Program Jalur Khusus Di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga Kabupaten Purbalingga”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah berupa:

Bagaimana penggunaan media *Smart TV* dalam membentuk minat belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak Program Jalur Khusus di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga Kabupaten Purbalingga?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *Smart TV* dalam membentuk minat belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak Program Jalur Khusus di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga Kabupaten Purbalingga.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian untuk memperdalam pemahaman dan memperluas teori pembelajaran tentang penggunaan media *Smart TV* dalam membentuk minat siswa dalam belajar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan teoritis untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan media *Smart TV* dalam membentuk minat siswa dalam belajar.

### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan pengetahuan kepada guru dan dapat menjadi sebuah terobosan dalam pembelajaran tentang penggunaan media *Smart TV* untuk membentuk minat belajar siswa.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang penggunaan media *Smart TV* dalam membentuk minat belajar siswa.

